BAB II

TINJAUAN UMUM PT. INTERSTATE ASIA

II.1. Pengertian PT

PT adalah singkatan dari Perseroan Terbatas. Yaitu suatu perusahaan yang beroperasi secara komersil (perusahaan swasta), yang memberikan jasa kepada pemberi tugas (sumber: Penuntun Belajar Ekonomi 1 untuk SMU kelas 1).

PT merupakan suatu badan usaha besar dengan modal usaha sendiri atau kelompok, bantuan pemerintah, bahkan kerja sama dengan swasta asing. Yang menjalankan usaha adalah dewan direksi dan yang mengawasi dewan komisaris.

PT. Interstate Asia adalah satu dari sekian banyak PT yang ada di Indonesia. PT. Interstate Asia dimiliki oleh 5 orang (5 komisaris) dan dipimpin oleh seorang direktur (yang menjalankannya). PT. Interstate Asia ini merupakan perusahaan yang menaungi perusahaan-perusahaan lain (*Holding Company*) yang bergerak dalam bidang penerbitan, perdagangan umum, distribusi dan bidang *Information Teknology*. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam naungan (anak perusahaan) PT. Interstate Asia ini seperti TROLLEY Magazine yang bergerak dalam bidang penerbitan, Flava *free catalogue* bergerak dalam bidang penerbitan, Reverse bergerak dalam bidang biro iklan, Visual Trance bergerak dalam bidang *Information Teknology*, Port Distribution bergerak dalam bidang distribusi dan Departure Merchandising yang bergerak dalam bidang perdagangan umum.

II.2. Wewenang, Peranan, dan Tanggung Jawab PT

Ketika PT. Interstate Asia selaku *Holding Company* mendapatkan suatu proyek dari klien, maka dibuatlah suatu perjanjian antara klien dengan PT. Interstate Asia di dalam sebuah kontrak kerja.

Dari tahap ini, fungsi dan peranan PT. Interstate Asia dalam pelaksanaan suatu proyek telah dimulai.

Adapun wewenang PT. Interstate Asia adalah sebagai berikut:

- Melayani kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan penerbitan, perdagangan umum, distribusi, dan bidang *Information Teknology*.
- Mewujudkan keinginan klien ke dalam bentuk dan fungsi suatu proyek, sehingga keinginan itu dapat diwujudkan dengan baik.
- Memberikan saran, nasihat, dan petunjuk kepada pemberi tugas dengan memperhatikan faktor-faktor efisiensi, ekonomi, dan persyaratan ideal dalam pelaksanaan suatu proyek.
- Menentukan persyaratan-persyaratan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan suatu proyek.
- Menunjuk anak perusahaan yang akan melaksanakan proyek.

Peranan atau tugas PT. Interstate Asia tergantung dari lingkup penugasan yang diberikan oleh klien. Adapun tahapan pekerjaan PT. Interstate Asia adalah:

- Menunjuk anak perusahaan yang akan melaksanakan proyek.
- Menerima pra-rencana dan rencana pelaksanaan proyek dari anak perusahaannya.
- Menerima anggaran biaya yang telah di kalkulasikan oleh anak perusahaannya.
- Melaksanakan pengawasan pada anak perusahaan yang ditunjuk dalam pelaksanaan proyek.

PT. Interstate Asia bertanggung jawab atas legalitas dan segala hal kesalahan-kesalahan dalam proyek yang dikerjakan oleh anak perusahaannya. Baik itu dalam segi modal, kinerja perusahaan-perusahaannya, beban-beban materi yang ada, maupun menanggung rugi dan laba.

II.3. Definisi Proyek

Menurut PT. Interstate Asia proyek adalah suatu kerjaan, baik itu kerjaan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dalam bidang apapun yang dapat menghasilkan keuntungan.

II.4. Beberapa Cara Mendapatkan Proyek

Proyek yang didapatkan PT. Interstate Asia adalah suatu kerjaan baik itu kerjaan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang yang menghasilkan keuntungan serta dalam bidang penerbitan, perdagangan umum, distribusi dan bidang Information Teknology.

Cara PT. Interstate Asia mendapatkan suatu proyek diantaranya:

- Melalui Relasi, baik ditunjuk secara langsung maupun berdasarkan suatu usulan teknis.
- Mengajukan dalam bentuk proposal dengan keterangan-keterangan seperti personil perusahaan lengkap dengan *CuriculumVitae*-nya, pengalaman-pengalaman dan keahlian yang pernah dilakukan.
- Mempresentasikan tentang PT. Interstate Asia dan hubungannya dengan proyek yang akan dilaksanakan.

II.5. Sistematika Proyek

a) Penetapan tujuan dan fungsi proyek secara obyektif

b) Perencanaan strategis

- Meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan penting yang berpengaruh besar didalam penyelenggaraan proyek.
- Disiapkan oleh corporate planner pemilik proyek, dengan petunjuk pimpinan perusahaan.
- Dikembangkan pada tahap konseptual, pemasaran, pendanaan dan lain-lain.
- Meliputi lingkup pekerjaan yaitu:
  1. Menentukan kelangsungan atau pembatalan keghiatan proyek pada tahap berikutnya, setelah mempelajari hasil-hasil studi kelayakan.
  2. Meletakkan dasar-dasar filosofi desain.
  3. Menentukan babat sasaran proyek.
  4. Membuat garis besar anggaran dan jadwal.
  5. Menentukan personil pelaksanaan implementasi proyek
  6. Memilih macam kontrak.

c) Perencanaan operasional

- Merupakan perencanaan terperinci yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategi.
- Dipersiapkan oleh manajer proyek dan tim inti proyek.

- Produk utamanya adalah perencanaan implementasi proyek, yang berisi:
  - Informasi umum kontrak.
  - Uraian jadwal induk dan pekerjaan utama proyek.
  - Program pengendalian dan rencana implementasi (biaya, jadwal, mutu)
  - Organisasi peserta, fungsi dan posisi kunci.
  - Garis besar prosedur kerja, koordinator antara peserta proyek.
- Unsur-unsur perencanaan operasional proyek :
  - Perencanaan lingkup proyek.
  - Perencanaan mutu yang diharapkan.
  - Perencanaan jadwal kegiatan.
  - Perencanaan perkiraan anggaran biaya.
- Perencanaan sumber daya yang meliputi :
  - Sumber daya manusia : tenaga kerja, tenaga ahli.
  - Sumber daya non SDM : material, peralatan.
  - Perencanaan organisasi dan pengisian personil.
  - Perencanaan atau program pengelolaan resiko.
  - Perencanaan komunikasi.

d) Menyusun jadwal utama dan anggaran

- Mengidentifikasi lingkup proyek.

- Menguraikan menjadi komponen-komponen lingkup pekerjaan.
- Menentukan lingkup pekerjaan berdasarkan skala prioritas dan logika ketergantungan.
- Memperkirakan kurun waktu yang diperlukan dengan menggunakan sistem Man-Hour, atau jam-orang untuk menyelesaikan suatu kegiatan.
- Menganalisa biaya vs jadwal yang terbaik.
- Mengoptimalisasikan pemakaian sumber daya manusia dan peralatan.

Selain hal-hal yang disebutkan diatas. Suatu proyek dalam hubungannya dengan pengaturan cara kerja suatu PT. dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Hubungan ke dalam (intern)
   - Pengaturan dan penertiban administrasi.
   - Pengaturan pekerjaan teknis (pembuatan gambar, dan lain-lain).

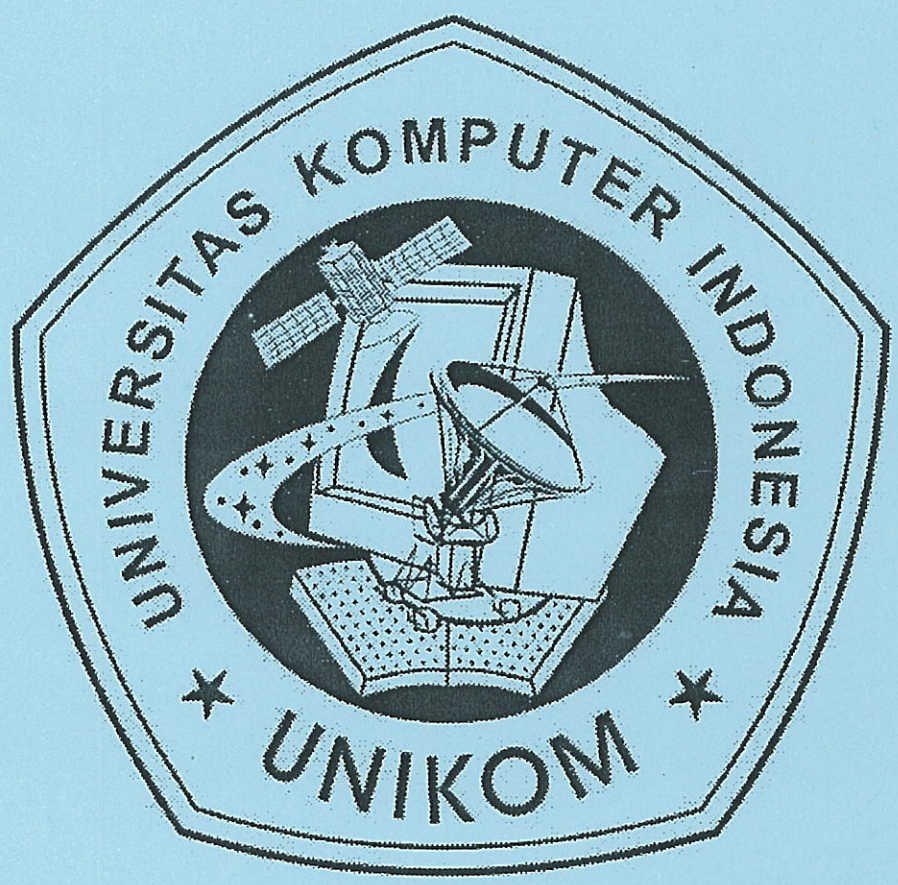
b) Hubungan keluar (ekstern)
   - Dengan pemberi tugas (klien) mengadakan hubungan kerja dan mengambil inisiatif dalam merealisasikan keinginan pemberi tugas (klien).
   - Dengan pelaksana, menyangkut segi-segi peraturan dan pengawasan proyek.
   - Dengan lembaga pemerintah, menyangkut segi-segi ketentuan maupun peraturan perundang-undangan.

Hubungan yang terjadi antara suatu PT. dengan pihak pemberi tugas (klien) dibuat perjanjian yang disetujui oleh kedua

belah pihak dengan menuruti peraturan yang telah ada. Dalam memilih bentuk hubungan kerja, pemberi tugas (klien) dan PT. yang bersangkutan dibebaskan untuk memilih peraturan-peraturan yang akan dipergunakan sesuai dengan kehendak dan persetujuan bersama di dalam kontraknya.

Untuk mencegah perselisihan yang terjadi di antara pemberi tugas (klien) dan PT. yang bersangkutan, maka kedua belah pihak menunjuk suatu panitia "Artbitrage" yang terdiri dari:

- Wakil dari pemberi tugas (klien) dan PT. yang bersangkutan.
- Wakil yang ditunjuk oleh kedua belah pihak.
- Jika ternyata perselisihan tidak dapat diselesaikan melalui kepanitiaan ini, maka perkara dapat dibawa ke Pengadilan Negeri setempat.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM